

Pemanfaatan media oleh guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah

Muhammad Burhanudin Muzaqi

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: burhanudinmuzaqi24@gmail.com

Kata Kunci:

pemanfaatan; media;
pelayanan; bimbingan;
konseling

Keywords:

utilization; media; service;
guidance; counseling

ABSTRAK

Di dalam pelayanan bimbingan dan konseling tidak banyak yang masih menganggap bahwa menjadikan sosok yang mengerikan untuk para siswa. Padahal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan agar dapat membantu siswa untuk dapat memecahkan masalah dan mengembangkan potensi yang ada di dirinya. Ada sosok di balik pelayanan bimbingan dan konseling yang dituntut untuk terampil baik secara kreatif dan efektif dalam

pelayanan seperti pemanfaatan media dalam pelaksanaannya. maka artikel ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pemanfaatan media bimbingan dan konseling di dalam pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru bimbingan dan konseling.

ABSTRACT

In the guidance and counseling service, not many still think that they are a terrible figure for students. Whereas in the implementation of guidance and counseling has a goal to be able to help students to be able to solve problems and develop the potential that is in him. There is a figure behind the guidance and counseling services who are required to be skilled both creatively and effectively in services such as the use of media in their implementation. So this article aims to find out the use of guidance and counseling media in the implementation of guidance and counseling by guidance and counseling teachers.

Pendahuluan

Media mencakup seluruh wujud serta saluran yang digunakan dalam proses penyebaran pesan. Bagi Miarso (1986), media merupakan seluruh suatu yang bisa mengirim pesan yang bisa menarik atensi, perasaan, benak, serta keinginan siswa buat belajar. Gagne (2002) Dalam Sadiman, dkk, media merupakan bermacam elemen dalam area siswa yang bisa mendorongnya buat belajar. Wujud jamak dari kata "medium", "media", berasal dari kata Latin. Kata tersebut secara harfiah berarti pengantar ataupun perantara. Media, bagi Heinich, dkk (1989), merupakan saluran buat komunikasi. Dan referensi lain ialah wujud jamak dari kata Latin "medium", yang secara harfiah diterjemahkan jadi "perantara", mengacu pada perantara antara sumber pesan (sumber) serta penerima (penerima). Heinich membagikan film, tv, diagram, bahan cetak (media cetak), pc, serta guru selaku contoh media semacam ini. Media yang mengantarkan pesan yang bertujuan buat menggapai tujuan tutorial serta konseling merupakan contoh media tutorial serta konseling (Rahmawati, n.d.).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seluruh suatu yang bisa digunakan buat mengantarkan pesan tutorial serta konseling yang bisa membuat konseli berpikir, merasa, takut, serta siap buat menguasai, memusatkan, mengambil keputusan, serta membongkar permasalahan dikira selaku media tutorial serta konseling. Media pengarah serta pembinaan secara tidak berubah-ubah terdiri dari 2 komponen berarti, ialah komponen perlengkapan ataupun peralatan serta komponen pesan yang disampaikan. Perangkat Keras merupakan fasilitas ataupun peralatan yang digunakan buat menyajikan tutorial serta modul konseling, sebaliknya aplikasinya merupakan data ataupun modul tutorial serta konseling itu sendiri yang hendak diinformasikan kepada konseli. Contoh berikut membagikan rincian bonus: Tv yang tidak muat data ataupun pesan tidak bisa dikira selaku media tutorial serta konseling sebab cuma berbentuk fitur keras ataupun peralatan. Tv wajib mengantarkan data, pesan, ataupun modul tutorial serta konseling supaya bisa dikira selaku media buat konseling. Suatu ilustrasi dari kegiatan "sehat dengan olahraga setiap hari".

Bimbingan serta konseling merupakan proses menolong orang yang hadapi permasalahan serta menolong mereka menciptakan pemecahan sehingga mereka bisa berkembang secara optimal, senantiasa mandiri, serta menempuh kehidupan yang produktif tiap hari. Lewat pendekatan individu serta pemakaian bermacam layanan serta media, tutorial serta konseling, dalam menanggulangi permasalahan orang. Tetapi, dalam praktiknya, tutorial serta konseling kerap dibatasi dalam pemberian layanan serta pemilihan media. Tidak hanya itu, keadaan objektif di sekolah dikala ini menampilkan ketidakseimbangan antara yang dibimbing siswa serta guru BK. Bagi Dikti dalam Bangun serta Abdul Hasan Saragih (2015), rasio guru BK terhadap siswa di sekolah berkisar 1: 150 menampilkan kalau BK dilaksanakan di pembelajaran resmi (Mutmainnah et al., 2017). Konseling juga bertujuan untuk membantu individu menjadi rasional dan memiliki mental yang kuat (Solichah, N., 2020). Sedangkan menurut Rofingah, S. (2007), bimbingan dan konseling tersebut berfungsi sebagai penuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan pengarah yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan manuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tujuan dan cita-citanya.

Perihal ini sangat membatasi keahlian guru tutorial serta konseling buat menanggulangi permasalahan siswa secara efisien. Tidak hanya itu, guru tidak bisa memantau kebutuhan serta permasalahan siswa. Teknologi dikala ini telah diketahui banyak orang, serta siapa saja, dari anak kecil sampai orang berusia, bisa memakainya dengan kilat serta tanpa batas. Tidak cuma itu, inovasi ditatap sangat menolong dalam siklus korespondensi. Keunggulan teknologi antara lain keahlian manusia buat berbicara lewat bermacam media kapan saja serta dari posisi mana saja. Menggunakan media serta teknologi data serta komunikasi ialah salah satu metode buat tingkatkan guna layanan tutorial serta konseling. bagi Nurseto dalam Prasetiawan (2017) Komponen multimedia, semacam foto, suara, video, serta link interaktif yang menghubungkan file dengan memencet sesuatu objek ataupun tombol pada salah satu layar (Mutmainnah et al., 2017). Menurut Fuaturosida Rika, dkk (2022) konseling dapat dilakukan tidak hanya secara tatap muka, tetapi juga secara jarak jauh, dan dapat difasilitasi melalui teknologi yang disebut e-konseling seperti telepon dan chat.

Bila siswa memakai layanan tutorial serta konseling daripada mencermati nasihat ataupun ceramah guru BK, mereka hendak lebih senang serta cenderung tidak kilat bosan. lebih menarik. Tidak hanya itu, keahlian berpikir kritis siswa bisa ditingkatkan lewat pemakaian media sehingga lebih efisien dalam membagikan layanan tutorial serta konseling. Smartphone serta pc sangat mempermudah dalam mengakses media ini. Guru BK butuh kreatif, mempunyai keahlian TIK, serta sanggup bekerja dengan media buat menjajaki laju kemajuan teknologi yang terus menjadi bertambah. Tidak hanya itu, terus menjadi banyak web website yang menawarkan bermacam modul pelajaran serta bisa diakses secara free ataupun dengan bayaran tertentu, sehingga mempermudah pendidik anak umur dini buat menciptakan serta mengambil modul buat digunakan dalam pelajaran dan layanan tutorial serta konseling.

Pembahasan

Pengertian Media Bimbingan dan konseling

Media Bimbingan serta Konseling merupakan seluruh suatu yang bisa digunakan buat menyebarkan pesan tentang tutorial serta konseling yang bisa menolong siswa serta konselor lebih menguasai dirinya sendiri, mengatur hidupnya, serta menciptakan pemecahan dari permasalahan menurut Muhammad Nursalim (2013) di kutip oleh (Zaini et al., 2020). Pemakaian media buat membagikan layanan membagikan banyak peluang kepada siswa buat berpartisipasi dalam pemberian layanan serta contoh nyata.

Media Bimbingan dan Konseling merupakan seluruh suatu yang bisa digunakan buat mengirim pesan tentang bimbingan serta konseling yang bisa membuat siswa ataupun mereka yang menerima konseling lebih sanggup menguasai diri mereka sendiri, mengatur hidup mereka, serta membuat keputusan buat membongkar permasalahan. Tidak hanya itu, tutorial serta konseling terdiri dari 2 komponen berarti: komponen atensi serta komponen fitur keras pesan itu mengantarkan.

Seluruh suatu yang bisa digunakan buat mengantarkan pesan ataupun data dari pembimbing kepada klien ataupun orang bisa dikatakan selaku media layanan bimbingan dan konseling (Sari, 2012). Pesan ataupun data tersebut bisa memicu benak, perasaan, atensi, serta atensi dengan harapan orang hendak hadapi revisi dalam sikap, perilaku, serta tindakannya. Pemakaian media dalam layanan konseling sudah dibuktikan dalam sebagian riset, semacam kolaboratif konseling berbasis teknologi data serta komunikasi (Anugerah dan Triyono, 2009), di mana media teknologi data serta komunikasi sudah sukses bekerjasama dengan model konseling yang terdapat buat melakukan layanan bimbingan dan konseling. Riset lain pula menampilkan kalau konsep aplikasi pc buat layanan tutorial serta konseling membagikan hasil terbaik (Trianto, 2006) di dalam kutipan (Prasetiawan & Alhadi, 2018).

Mendefinisikan media bimbingan dan konseling selaku seluruh suatu yang bisa digunakan buat mengantarkan pesan yang mendesak konseli. benak, perasaan, serta atensi dan kemauan mereka buat menguasai diri sendiri serta menuntaskan permasalahan ataupun keputusan. Pada hakikatnya, media bimbingan dan konseling tidak cuma berperan selaku perantara pesan, melainkan mencakup seluruh perlengkapan yang bisa digunakan buat melakukan program konseling. Terdapat 2

bagian berarti dari media BK: bagian dari perlengkapan ataupun fitur keras serta bagian dari pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu, pesan ataupun data yang diinformasikan oleh BK media lebih berarti daripada perlengkapan di BK.

Media Sebagai Informasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Identitas utama menurut Arsyad (2016) di kutip oleh (Prasetyawan & Alhadi, 2018), media sebagaimana didefinisikan: 1) Media mempunyai arti raga (hardware), ialah sesuatu objek yang bisa dilihat, didengar, ataupun diraba oleh panca indera; 2) media mempunyai arti non raga (aplikasi), ialah isi pesan yang ada pada fitur keras, ialah isi yang hendak diterima siswa; 3) Media audio serta visual mendominasi; 4) Media berfungsi dalam pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas; 5) dimanfaatkan dalam komunikasi serta interaksi proses pelayanan antara mahasiswa serta dosen pembimbing; 6) bisa digunakan dalam jumlah besar, semacam: tv, radio, baik kelompok besar ataupun kecil (semacam: film, slide, serta video), ataupun orang (semacam: perekam video, radio tape, pc, serta materi).

Media yang bertabiat bagi bidang Pembinaan serta Pembinaan merupakan media yang dikelompokkan yang meliputi media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, media berbasis media universal, serta media berbasis Komputer.

1. Media berbasis manusia merupakan media yang sangat mapan digunakan buat mengirim, mengantarkan ataupun mengantarkan pesan ataupun informasi. Metode penyampaian pesan ataupun informasi yang sangat universal tidak cuma diinformasikan secara langsung secara lisan namun pula lewat latihan ataupun latihan yang dicoba oleh orang itu sendiri.
2. Timbulnya media sebab terdapatnya inovasi percetakan, inovasi percetakan merupakan sesuatu metode buat membuat ataupun mengantarkan modul, misalnya novel, spesial nya lewat proses pencetakan secara mekanis. Kumpulan media timbul sebab inovasi cetak tercantum novel ataupun bacaan, majalah, pengumuman. Bahan cetak merupakan alibi pergantian peristiwa serta pemanfaatan sebagian besar bahan arahan. Inovasi ini menciptakan modul selaku duplikat cetak. bagian mendasar dari inovasi ini merupakan modul bacaan verbal serta modul visual yang terbuat bersumber pada spekulasi terpaut dengan ketajaman visual, membaca, penindakan informasi serta hipotesis anjuran.
3. Inovasi media universal, spesial nya metode membuat ataupun mengantarkan modul memakai mesin mekanik serta elektronik buat memperkenalkan suara serta pesan media universal. Pengarahan serta bimbingan memakai suara serta inovasi media universal merupakan penciptaan serta pemanfaatan bahan yang dipertahankan lewat perasaan penglihatan serta rungu serta tidak seluruhnya tergantung pada uraian perkata ataupun foto perbandingan. Misalnya, penyampaian pelatihan seks di sekolah bisa menggunakan media film buat menolong penyampaian modul.
4. Inovasi berbasis Komputer merupakan sesuatu pendekatan buat menghasilkan ataupun mengantarkan modul dengan menggunakan sumber- sumber dengan memandang chip pc selaku inti dari penindakan data. Perbandingan antara media

yang diciptakan oleh inovasi berbasis Komputer serta yang di informasikan oleh 2 kemajuan yang lain merupakan dalam kapasitas informasi ataupun modul yang dirancang dalam struktur komputerisasi, bukan dalam struktur cetak ataupun visual. Pemanfaatan inovasi berbasis Komputer dalam aksi pemberian arahan bisa lewat pengenalan modul arahan serta panduan secara bertahap ataupun latihanlatihan instruksional, bores and practice (aktivitas buat menolong klien mendominasi modul treatment yang dicoba), permainan serta reproduksi (aplikasi yang hendak diterapkan baru- baru ini). data serta keahlian yang diperoleh), dialog serta kerja sama (lewat catatan pesan serta organisasi informal lewat website) serta kumpulan informasi (sumber yang bisa menolong konseli menaikkan informasi serta data) dan arahan pemberian data.

Bagi Sucipto (2018), pendidik masih ragu buat menggunakan media, spesial nya media yang berkaitan dengan data layanan konseling bawah. Perihal ini pula menunjang riset yang dicoba oleh Istiadah dkk (2020). Jalani kalau masih banyak guru BK yang belum menggunakan teknologi dengan baik ataupun hadapi gagap teknologi, belum banyak atensi guru BK membuat serta memakai teknologi, serta guru tidak memperoleh pelatihan yang lumayan. membagikan bimbingan serta pendampingan kepada pendidik dalam pembuatan bahan ajar berbasis layanan data BK (Setyawati et al., 2021).

Guru wajib kreatif dalam membagikan pelayanan bila mau jadi figur sentral dalam pengembangan diri siswa ataupun konseli. Guru BK tidak dapat cuma mengandalkan pengetahuan serta karakter yang menarik. Oleh sebab itu, pemanfaatan bermacam media wajib dioptimalkan buat pelayanan konseling yang terbaik. Bagi Dharmayanti dkk. (2017) di kutip oleh (Setyawati et al., 2021), telah selayaknya guru bimbingan konseling dituntut buat memahami media sebab atensi yang diberikan pada pemakaian media dalam layanan konseling kalau keahlian memakai serta mengoperasikan media bimbingan serta konseling ialah salah satu keahlian bawah yang wajib dipunyai oleh guru bimbingan konseling ataupun konselor. Sangat sempurna buat bisa merancang, memakai, serta mengevaluasi keefektifan sesuatu media dalam membagikan layanan. Perihal ini berkaitan dengan keahlian metode pemilihan media guru bimbingan dan konseling. Di sisi lain, Sucipto menguraikan beberapa aspek buat memikirkan kala memilah media, tercantum:

1. kesesuaian buat tugas yang dialami;
2. kesesuaian dengan isi;
3. kesesuaian teori;
4. kesesuaian dengan kepribadian konseli
5. kesesuaian dengan style belajar konseli;
6. kesesuaian dengan waktu, sarana, serta area yang disediakan.

Tidak hanya itu, riset Sucipto (2018) menciptakan kalau skor paling tinggi 87 persen menampilkan kalau pertimbangan guru BK kala memilah media wajib mempunyai khasiat serta tujuan yang jelas. Memakai ataupun membuat video layanan yang bisa ditampilkan di website, Instagram, WhatsApp, YouTube, serta platform media online pendukung yang lain ialah upaya inovatif yang bisa dicoba oleh guru BK (Setyawati et al., 2021).

Memusatkan pendidik dalam menuntaskan administrasinya bisa menggunakan media administrasi dalam melaksanakan latihan administrasinya. Sebab media ditatap siap menolong siswa dalam menguasai sesuatu modul yang sepatutnya bisa dimanfaatkan dalam wujud dorongan yang bisa digunakan buat tingkatan keahlian siswa sehingga mereka bisa berkreasi cocok dengan apa yang dipunyai siswa dikala ini semacam private, gathering, ataupun desain dorongan tradisional. Cocok dengan tujuan BK ialah buat tingkatan serta menjadikan siswa mandiri, media BK sangat disarankan buat diberikan di administrasi BK semacam dalam pemanfaatan film yang sangat berhasil dalam administrasi informasi desain style lama, dan semacam dalam administrasi Arah. Perkumpulan siswa pula bisa diberikan modul yang berkaitan dengan modul slide selaku foto dalam ulasan pokok- pokok pembicaraan. Sehingga dalam kenaikan bidangnya, baik dalam bidang orang, sosial, pendidikan serta profesi, mereka bisa tidak berubah- ubah serta mengarah ke jalur yang benar cocok standar serta tatanan yang berlaku di arena publik (Kusmanto, n.d.).

Manfaat Media Bimbingan dan Konseling

Kajian ini bisa mencakup pemakaian fitur keras serta fitur lunak yang digunakan guru bimbingan dan konseling ataupun konselor sekolah buat membagikan layanan semacam layanan bawah, layanan perencanaan serta spesialisasi individual, layanan responsif, serta sokongan sistem selaku contoh pemakaian media dalam layanan bimbingan dan konseling.

Guru BK menolong siswa dalam menuntaskan tugas perkembangannya dalam rangka proses kemandirian dengan membagikan layanan bimbingan dan konseling. Perihal ini hendak lebih efisien bila dilaksanakan oleh pelaksana dengan standar handal di bidangnya serta sokongan sistem manajemen yang berlaku serta pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi yang muncul sehingga aktivitas pembelajaran bisa dicoba buat bekerja lebih baik.

Salah satunya memakai media dalam layanan konseling mereka buat menarik siswa. Tujuan akhir dari teknologi layanan merupakan buat menolong siswa dalam belajar. Dampaknya, teknologi di bidang ini tumbuh buat penuhi kebutuhan khusus tiap partisipan didik.

Lewat riset ilmiah, teori-teori tentang bermacam media layanan dibesarkan serta diuji, diiringi dengan desain, penciptaan, penilaian, serta pemilihan media yang dibuat, pembentuk katalog buat memfasilitasi penggunaannya, prosedur penggunaannya, serta kesimpulan nya penggunaannya di tingkatan kelas. serta pada tingkatan yang lebih luas. Teknologi bekerja dalam upaya ini.

Selaku komponen teknologi layanan, media layanan mempunyai 6 keunggulan potensial buat menuntaskan permasalahan layanan. Keenam keunggulan tersebut merupakan:

1. Tingkatkan output pembelajaran.
2. Membolehkan buat membagikan layanan orang.
3. Bagikan layanan landasan yang lebih ilmiah.
4. Layanan berjalan lebih baik.

5. Proses pembelajaran jadi langsung serta langsung.
6. Tercapainya pemerataan akses pembelajaran.

Hal- hal berikut bisa ditekankan dalam konsepnya berkenaan dengan guna media bimbingan dan konseling:

1. Pemakaian memiliki tujuan tertentu selaku fasilitas buat menolong terwujudnya sesuatu suasana yang lebih efisien untuk bimbingan dan konseling. Ini bukan guna bonus.
2. Media bimbingan dan konseling ialah komponen berarti dari proses pelayanan bimbingan dan konseling secara totalitas. Perihal ini menampilkan kalau media bimbingan dan konseling ialah komponen yang tersambung dengan komponen lain buat menghasilkan suasana yang diharapkan daripada berdiri sendiri.
3. Isi dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dan tujuan serta kompetensi yang wajib dicapai keduanya wajib relevan dengan pemakaian media bimbingan dan konseling. Kedudukan ini memiliki arti kalau kompetensi ataupun tujuan dan modul ataupun modul bimbingan dan konseling wajib senantiasa jadi pertimbangan dalam memilih serta memakai media dalam konseling dan bimbingan.
4. Dilarang memakai media bimbingan dan konseling cuma buat game ataupun buat menarik atensi siswa ataupun klien sebab tidak berperan selaku fasilitas hiburan.
5. Media bimbingan dan konseling bisa menolong memudahkan proses bimbingan dan konseling. Guna ini memiliki makna kalau siswa bisa menguasai permasalahan yang dihadapinya ataupun modul yang di informasikan secara bertepatan dengan lebih gampang serta kilat berkat bimbingan dan konseling.
6. Media buat konseling serta bimbingan tingkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling. Siswa yang memakai sumber bimbingan dan konseling umumnya hendak memandang khasiat jangka panjang dari upaya mereka. Pemanfaatan media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling berpotensi buat tingkatkan daya gunanya. Pemakaian media dalam layanan bimbingan dan konseling bisa memudahkan penyampaian pesan ataupun data tanpa memakai per kata, menanggulangi hambatan ruang, menggeser sikap dari yang tidak di idamkan. yang di idamkan, serta menyelaraskan perspektif mentor serta klien (Widyasari & Mukayati, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Media bimbingan konseling yakni suatu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan tentang bimbingan dan konseling untuk membuat siswa ataupun yang membutuhkan konseling lebih menerima lebih sanggup menguasai diri mereka sendiri, mengatur hidup mereka, serta membuat keputusan buat membongkar permasalahan, dan Terdapat 2 bagian berarti dari media BK: bagian dari perlengkapan ataupun fitur keras serta bagian dari pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu, pesan ataupun data yang di informasikan oleh BK media lebih berarti daripada perlengkapan di BK.

Media bimbingan konseling menjadi wadah informasi dalam proses pelayanannya, serta mempunyai berbagai manfaat yang terjadi seperti memudahkan penyampaian

pesan ataupun data tanpa memakai per-kata, menanggulangi hambatan ruang, menggeser sikap dari yang tidak di idamkan. yang di idamkan, serta menyelaraskan perspektif mentor serta klien. Tidak hanya itu saja tetapi ada keunggulan lagi yakni tercapainya pemeretan belajar, leyanan berjalan lebih baik dan berlandasan ilmiah..

Daftar Pustaka

- Fuaturrosida, R., Rozana, K., Agung, Y., Mu'ammah, N., Ridho,. & Mukhibat, (2022) *Evaluasi kepuasan pengguna e-konseling Teman Ngobrol*. <http://repository.uin-malang.ac.id/8584/>
- Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 87–98.
- Kusmanto, A. S. (n.d.). *Penggunaan Media Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*.
- Mutmainnah, A. N., Yulidah, R., & Yuniarti, S. (2017). *Media Bimbingan Konseling Berbasis Hypermedia*. 186–191.
- Prasetyawan, H., & Alhadi, S. (2018). *Pemanfaatan Media Bimbingan dan*
- Rahmawati, P. (n.d.). *Media Bimbingan & Konseling*.
- Rofingah, Siti (2007) *Pengaruh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8793/>
- Setyawati, S. P., Ratnawati, V., & Atrup. (2021). *Pengabdian Kepada Masyarakat Penggunaan Media Screencast-O-Matic bagi Guru Bimbingan Konseling guna Peningkatan Layanan BK pada Siswa SMK*. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 2(2), 9–18.
- Solichah, Novia (2020) *Konseling pendekatan terapi realitas untuk mengatasi prokrastinasi akademik*. <http://repository.uin-malang.ac.id/5777/>
- Widyasari, T., & Mukayati, L. (2021). *Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Di Sekolah*. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i2.385>
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). *Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi*. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 126–131.